

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kala ini memasuki era revolusi industri keempat, yang menandai perubahan signifikan dalam dunia industri. Menurut Yudasella & Krisnawati (2019), era ini ditandai dengan penggunaan berbagai macam teknologi di berbagai lini kehidupan. Era revolusi industri 4.0, dengan internet sebagai salah satu pilar utamanya, telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi dan komunikasi melalui internet telah meningkatkan konektivitas dan membuka peluang baru di berbagai bidang. Hal ini didukung oleh Abdullah & Suja'i (2022) yang menyatakan bahwa era ini memberikan banyak manfaat, salah satunya memudahkan konsumen dalam kegiatan jual beli secara online. Kemudahan ini memungkinkan penjual untuk menawarkan barang kepada target pasar yang lebih luas, terutama generasi Z yang melek teknologi dan gemar melakukan jual beli online yang dinyatakan oleh Oktaviani *et al.* (2023). Namun, di balik manfaatnya, era ini juga menghadirkan beberapa konsekuensi, terutama bagi generasi Z.

Generasi Z saat ini tergolong sebagai usia yang masih belajar dan mulai memasuki usia dewasa. Menurut Pratminingsih *et al.* (2021), orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 disebut generasi Z. Mereka termasuk dalam generasi yang dibesarkan dan matang di tengah-tengah pertumbuhan yang meledak dari internet, media sosial, dan perangkat mobile. Mereka terbiasa dengan teknologi sejak kecil, sehingga memiliki keterampilan digital yang kuat dan gaya hidup yang terhubung secara digital. Kemampuan generasi Z dalam memahami perkembangan teknologi membuat mereka menjadi konsumen yang cerdas dan berpengetahuan luas. Mereka mampu mengakses informasi dan membandingkan produk secara online sebelum melakukan pembelian.

Menurut Oktafikasari & Mahmud (2017), kemampuan generasi Z dalam memahami perkembangan teknologi menghasilkan efek samping: mereka cenderung memiliki gaya hidup berlebihan dan perilaku konsumtif. Paparan mereka terhadap media sosial dan iklan online dapat memicu keinginan untuk mengikuti tren konsumsi dan memiliki barang-barang terbaru. Dalam konteks ini, laporan oleh Alvara Indonesia *Gen Z and Millennial Report* pada tahun 2020 mendukung temuan tersebut dengan menganalisis persentase pengeluaran rumah tangga per bulan berdasarkan generasi (Ali *et al.*, 2020) :

Alokasi Pengeluaran	Generation				
	Gen Z	Younger Millennial	Older Millennial	Younger Gen X	Older Gen X
TABUNGAN	6.3	8.5	9.2	8.3	7.4
INVESTASI	0.5	0.5	1.0	0.56	0.6
ASURANSI	2.4	2.5	2.4	2.2	2.4
CICILAN HUTANG	5.4	7.3	7.6	7.8	6.6
KEBUTUHAN RUTIN	59.9	57.3	57.5	58.4	61.4
ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah)	4.2	4.1	4.1	5.2	5.4
TELEPON	7.2	6.8	6.1	6.0	6.2
INTERNET	7.3	7.1	6.1	5.5	4.5
HIBURAN/ENTERTAINMENT/LEISURE	6.8	6.0	6.0	6.1	5.6
TOTAL	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

**Gambar 1.1** Presentase pengeluaran rumah tangga

*Sumber: Ali et al., 2020*

Berdasarkan Gambar 1.1, generasi Z menjadi generasi dengan alokasi pengeluaran untuk kebutuhan rutin terbesar dengan alokasi pengeluaran untuk tabungan terkecil, hal ini menjadi bukti adanya perilaku konsumtif pada generasi Z.

Menurut Sugiharto *et al.* (2023), perilaku konsumtif adalah perilaku ketika seseorang membeli barang pemuas kebutuhan didasarkan dari keinginannya daripada apa yang dia butuhkan. Ritonga *et al.* (2021) memberikan bukti bahwa perilaku konsumtif adalah sikap yang muncul ketika seseorang memprioritaskan nilai keinginan daripada nilai kebutuhan saat melakukan pembelian. Dari kedua definisi tersebut, dapat dilihat bahwa akan sangat mengkhawatirkan bagi generasi Z jika mereka memiliki perilaku konsumtif dalam jangka panjang. Sehingga, hal tersebut perlu diatasi. Salah satu caranya ialah dengan mengedukasi generasi Z mengenai pentingnya memahami cara mengelola keuangan dan meminimalisir risiko atas pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat.

Mengedukasi generasi Z tentang literasi keuangan penting untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan menurut Remund (2010), meliputi pemahaman istilah keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi untuk keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Menurut Huston (2010), literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang alat-alat keuangan dan cara penggunaannya dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rashid *et al.* (2020) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang memadai dapat berkontribusi pada berbagai sumber informasi keuangan dan membuat keputusan investasi. Kurangnya literasi keuangan dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang buruk dan merugikan baik bagi individu maupun masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan literasi keuangan bagi generasi Z.

Literasi keuangan yang lebih banyak dijadikan fokus penelitian adalah literasi keuangan konvensional, atau literasi yang dapat diterapkan dan diedukasikan pada seluruh generasi. Akan tetapi, penelitian ini memilih untuk menggunakan literasi keuangan yang berbeda untuk mengedukasi generasi Z, yaitu literasi keuangan syariah. Menurut Falevy *et al.* (2022) literasi keuangan syariah merupakan cara bagaimana seseorang mengelola sumber daya keuangan berdasarkan prinsip syariah melalui keterampilan,

tindakan, kemampuan dan kompetensinya. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam, mencakup pemahaman, perencanaan, dan analisis keuangan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Meskipun secara umum dikaitkan dengan pemeluk agama Islam, literasi keuangan syariah juga dapat dimiliki oleh individu dari berbagai latar belakang agama. Menurut Ramdhani *et al.* (2022), literasi keuangan syariah berbicara tentang kemampuan dan sikap individu dalam memahami cara mengelola keuangan serta membuat keputusan keuangan sesuai dengan syariat Islam. Menurut Amin *et al.* (2011), niat untuk menggunakan produk dan layanan syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh agama. Namun, di Indonesia pada tahun 2019 dan 2022 tingkat literasi keuangan syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional (OJK, 2020).

Setelah memahami konsep literasi keuangan secara umum dan konsep literasi keuangan syariah, penting untuk mengetahui perbedaannya. Telah diakui bahwa literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola dana dengan baik sangat penting bagi semua orang, terutama generasi Z. Dalam literasi keuangan, fokus utamanya adalah pada pemahaman aspek-aspek keuangan dalam konteks umum, seperti pengambilan keputusan investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, metode baru dalam pendidikan keuangan yaitu literasi keuangan syariah menawarkan sudut pandang yang berbeda. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman umum tentang keuangan, tetapi juga menekankan pada prinsip-prinsip syariat Islam dalam mengelola sumber daya keuangan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman tentang hukum-hukum keuangan Islam, perencanaan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan pengambilan keputusan keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Meskipun literasi keuangan syariah secara umum dikaitkan dengan pemeluk agama Islam, literasi ini juga dapat dimiliki dan diterapkan oleh individu dari latar belakang agama lain. Dengan demikian, literasi keuangan syariah memberikan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi Z untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan sesuai syariat Islam.

Menurut Komara *et al.* (2018), keputusan keuangan sendiri didefinisikan sebagai pilihan yang dipengaruhi oleh pengetahuan praktis dari literasi keuangan. Membuat keputusan keuangan sangat penting bagi masyarakat. Hal ini didukung oleh Kurniawan *et al.* (2020) merupakan elemen fundamental dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari keputusan kecil seperti melakukan pembelian besar. Menurut Mwachu *et al.* (2017), keputusan keuangan mencakup proses pemilihan opsi keuangan yang masuk akal dari berbagai pilihan yang tersedia. Warmath & Robb (2019) menjelaskan bahwa keputusan keuangan melibatkan alokasi uang untuk berbagai keperluan, termasuk pengeluaran harian, sumbangan, pembelian besar seperti furnitur, rumah, atau mobil, serta investasi seperti saham, reksadana, atau asuransi jiwa. Selain itu, individu juga harus merencanakan penggunaan uang tambahan dan menyiapkan strategi untuk menghadapi biaya tak terduga. Pokrikyan (2016) menguraikan bahwa keputusan keuangan mencakup aspek-aspek seperti pembuatan anggaran, manajemen pengeluaran, serta pengaturan tabungan dan investasi. Dengan demikian, keputusan keuangan memainkan peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan hidup individu.

Penentuan keputusan keuangan juga memiliki keterkaitan erat dengan teori perilaku terencana. Menurut Shaw *et al.* (2000), teori ini termasuk salah satu yang paling banyak diterima dalam berbagai bidang penelitian perilaku. Ajzen (1991) memperkenalkan hubungan antara keyakinan dan perilaku dalam teori perilaku terencana. Rasionalitas manusia dan penggunaan sistematis informasi merupakan prinsip

dasar dari teori perilaku terencana. Karena itu, orang memikirkan konsekuensi pilihan mereka sebelum memutuskan untuk berpartisipasi atau menahan diri dari perilaku tertentu. Pada konteks literasi keuangan syariah, teori ini dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan bagaimana sikap individu terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, norma-norma sosial di sekitar mereka, dan persepsi mereka tentang kontrol atas keputusan keuangan memengaruhi niat dan perilaku keuangan mereka. Ketika seseorang (terutama generasi Z) semakin sadar akan prinsip syariah, maka akan semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan keuangan yang konsisten dengan keyakinan agama mereka, seperti menahan diri dari transaksi berbasis bunga dan investasi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu melalui pembentukan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Di Provinsi Kalimantan Timur, menurut OJK (2020) literasi keuangan syariah masih rendah. Rata-rata indeks literasi keuangan syariah nasional hanya mencapai 8,33. Sementara itu, skor literasi keuangan syariah Provinsi Kalimantan Timur hanya 1,84% menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019), lebih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan konvensional yaitu sebesar 39,37%. Hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun Provinsi Kalimantan Timur memiliki jumlah penduduk muslim yang lebih besar menurut BPS Kaltim (2021), namun hal tersebut tidak menjamin tingginya rata-rata indeks literasi keuangan syariah di Provinsi Kalimantan Timur.

Terkait dengan tempat penelitian, penelitian ini memilih Kota Balikpapan. Menurut BPS (2024), Balikpapan memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp 143.169.188,91 pada tahun 2023, menjadikannya sebagai salah satu kota terkaya di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, generasi Z yang berada di Balikpapan diinginkan mempunyai literasi keuangan yang mumpuni sehingga mampu membantu untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan tidak terjerumus ke dalam golongan hedonisme. Dengan fokus pada literasi keuangan syariah, penelitian ini mencoba untuk menambah pengetahuan dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi keputusan keuangan mereka.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Menurut Nuraini *et al.* (2023), literasi keuangan syariah dan persepsi berpengaruh positif terhadap perubahan minat untuk menggunakan produk bank syariah. Pada penelitian Utsman (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah, di mana mayoritas investor memiliki pemahaman yang baik akan prinsip-prinsip Islam dalam alokasi dana mereka untuk mencapai keuntungan yang halal dan berkah. Penelitian Hudha (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham syariah yang menjelaskan bahwa kecenderungan untuk berinvestasi dalam saham syariah dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah seseorang dimana semakin baik literasinya, semakin mungkin seseorang untuk berinvestasi dalam saham syariah. Dan hasil penelitian Falevy *et al.* (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah dimana keputusan untuk menggunakan layanan perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah seseorang.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2021) minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sesuai dengan hukum syariah. Dan

penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020) juga menyiratkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh pada minat membuka bank Syariah

Berdasarkan tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Balikpapan, penting untuk memperkuat literasi keuangan syariah generasi Z agar dapat mengelola keuangan dengan bijaksana mengikuti prinsip-prinsip Islam dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Namun, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan yang bersifat syariah terhadap keputusan keuangan masih minim terlebih penelitian yang dilakukan di Balikpapan, sehingga penting untuk meneliti pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan generasi Z di kota tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang literasi keuangan syariah dengan menekankan pada nilai-nilai Islam dalam mengelola uang dan keputusan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Keuangan pada Generasi Z di Kota Balikpapan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang melatarbelakangi tersebut, penelitian ini memuat cangkupan rumusan masalah yaitu apakah literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diinginkan penulis dengan adanya penelitian ini yakni : (i) memberikan informasi tentang apakah literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan generasi Z di Kota Balikpapan, (ii) sebagai bahan sumber bagi para peneliti yang tertarik pada topik ini.

## **1.5 Perumusan Hipotesis**

Untuk memahami bagaimana generasi Z mengelola uang mereka, penting untuk memahami konsep dari literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangannya. generasi Z sering kali tergoda untuk belanja berlebihan karena terbiasa dengan belanja online dan teknologi. Literasi keuangan syariah membantu mereka belajar cara mengatur uang dengan baik dan menekankan pada nilai-nilai Islam dalam mengelola uang. Dengan demikian, generasi Z bisa membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan menghindari belanja berlebihan yang bisa merugikan.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dapat memengaruhi keputusan keuangan dengan memberikan pemahaman dan panduan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam mengelola sumber daya keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang khususnya generasi Z, semakin besar kemungkinannya untuk membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menghindari riba dan investasi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip keuangan syariah akan memengaruhi keputusan keuangan individu, dan penelitian ini ditujukan untuk menguji keberadaan dan arah hubungan literasi keuangan syariah dan keputusan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada *Theory Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), teori tersebut menawarkan pemahaman tentang bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat individu untuk bertindak dalam konteks tertentu. Dalam konteks literasi keuangan syariah, TPB dapat menjelaskan bahwa sikap individu terhadap prinsip-prinsip syariah dalam mengelola keuangan, norma subjektif dari lingkungan sosial mereka, dan persepsi mereka tentang seberapa banyak kontrol yang mereka miliki atas keputusan keuangan akan mempengaruhi niat mereka untuk mengadopsi literasi keuangan syariah dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan kata lain, individu yang memiliki sikap positif terhadap prinsip-prinsip syariah, merasa didukung oleh norma-norma sosial di sekitar mereka, dan merasa memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk mengadopsi literasi keuangan syariah dalam praktik keuangan mereka.

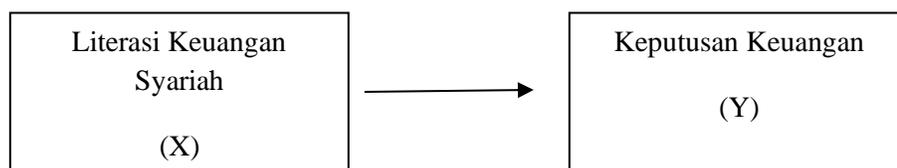
Adapun beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham syariah, penelitian oleh Falevy *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan perbankan syariah, kemudian Utsman (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah investor millennial, dan menurut penelitian Nuraini *et al.* (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Dari uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

**H<sub>1</sub>** : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Keputusan Keuangan Generasi Z di Kota Balikpapan

### 1.6 Kerangka Pikir

Kaitan antara literasi keuangan syariah dan keputusan keuangan didasarkan pada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam keuangan serta dampaknya terhadap tindakan finansial individu atau rumah tangga. Literasi keuangan syariah melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan investasi yang halal, serta pengelolaan risiko yang berbasis syariah. Dengan pemahaman ini, individu cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan nilai-nilai keagamaan mereka, memilih produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan mengelola risiko dengan cara yang adil dan berbasis syariah. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah diyakini dapat memengaruhi positif keputusan keuangan individu atau rumah tangga melalui pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah, pengelolaan risiko, dan pertimbangan sosial dan lingkungan yang relevan. Dari penjelasan tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Kerangka pikir